

PENDIDIKAN MODERN DI TEMANGGUNG 1900-1942

MODERN EDUCATION IN TEMANGGUNG DISTRICT 1900-1942

Oleh: Fenan Bangun Resanda, Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, maspee9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana awal munculnya dan perkembangan pendidikan modern di kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah kritis yang menggunakan empat tahapan penelitian. Tahapan penelitiannya meliputi; heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan modern di Kabupaten Temanggung diawali dengan adanya politik etis “politik balas budi” pada tahun 1900. Pendidikan modern di Kabupaten Temanggung diselenggarakan karena letak wilayah yang strategis dan memiliki pengaruh besar dalam perekonomian pemerintahan Kolonial Hindia- Belanda serta untuk pemenuhan pegawai pemerintahan. Perkembangan pendidikan Modern juga berdampak pada tingkat literasi dan perubahan mata pencaharian penduduk di Temanggung. Pada tahun 1942, perkembangan pendidikan merosot karena pergantian kedudukan pemerintah Kolonial Hindia-Belanda yang diganti oleh Pemerintahan Jepang dengan mengeluarkan aturan dan kebijakan baru.

Kata kunci : Pendidikan, Modern, Temanggung.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the emergence and development of modern education in Temanggung Regency. This study uses a critical historical research method that includes four stages of research. The research stages include; heuristic, verification, interpretation and historiography. The results of this study indicate that modern education in Temanggung Regency was preceded by the existence of ethical politics of "political reciprocity" in 1900. Modern education in Temanggung Regency was held because of the strategic location of the region and the major influence on the economy of the Dutch East Indies government and also for the fulfillment of government officers. The development of modern education also has an impact on the level of literacy and changes in people's livelihoods in Temanggung. In 1942, the development of education declined because of the change in the position of the Dutch East Indies government which was replaced by the Japanese Government by issuing new rules and policies.

Keywords: Education, Modern, Temanggung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari aspek kehidupan yang memegang peranan dalam rangka pembangunan nasional. Garis besar pendidikan di Indonesia melalui tiga periode yaitu masa tradisional, masa kolonial dan masa kemerdekaan. Pada awal tahun 1900, muncul perhatian terhadap masyarakat pribumi oleh Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda. Politik yang dilakukan Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda berkembang pada pernyataan bahwa politik Kolonial tidak hanya pada prinsip-prinsip ekonomi Liberal.

Politik Etis merupakan era baru dalam perpolitikan Pemerintahan Kolonial di Hindia-Belanda mulai awal tahun 1900an. Pada masa ini diterapkan suatu politik yang bertujuan untuk melunasi hutang “balas budi” Pemerintah Hindia-Belanda terhadap penduduk tanah jajahan Hindia-Belanda. Penerapan politik ini menekankan pada tiga program, yaitu pengairan, pendidikan, dan perpindahan penduduk.¹

Kabupaten Temanggung merupakan wilayah yang terdampak dari

¹ Ricklefs, M, C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, (Jakarta: Serambi, 2008), hlm. 327-328.

politik etis yang dilakukan oleh Pemerintahan Hindia-Belanda. Kabupaten Temanggung termasuk ke dalam Kerasidenan Kedu memang sudah dilirik oleh Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda karena daerahnya yang subur dan strategis karena berada pada jalur lalu lintas perdagangan yang sangat menunjang kehidupan perekonomian Pemerintah Hindia-Belanda. Dalam rangka menumbuhkan tingkat perekonomian di wilayah ini, Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda mengawali pembangunan fisik pada pembangunan transportasi. Sarana tersebut meliputi stasiun, jembatan, jalur rel, dan juga fasilitas umum lainnya bagi warga keturunan Eropa maupun bumiputera.²

Diperkenalkannya sekolah bercorak Modern dari tingkat menengah ke atas memungkinkan adanya keunggulan berbagai macam ilmu sehingga proses pelebaran diferensiasi kerja juga menjadi lebih cepat.³ Semakin berkembangnya pendidikan kolonial ini

² *Ibid*, hlm. 25.

³ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia V*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 124.

merupakan dasar dari perubahan sosial yang mempengaruhi alite bumiputera. Kebutuhan akan tenaga birokrasi bumiputera yang berpendidikan Modern bertambah besar seiring meluasnya kekuasaan dan kebutuhan pegawai di Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda.

Sebelum adanya pendidikan, kedudukan-kedudukan tinggi dalam kepegawaian bumiputera biasa diberikan atas dasar asal keturunan. Namun sejak politik Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda mulai memperhatikan pendidikan di Indonesia, persaingan untuk menduduki suatu jabatan tertentu mulai terbuka.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji perkembangan pendidikan Modern di Kabupaten Temanggung pada tahun 1900-1942.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah kritis. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁵

⁴ Niel, Robert van, *Munculnya Elite Modern Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 81-82.

⁵Louis Gottschalk, “*Understanding History*”, a.b. Nugroho

Metode sejarah kritis terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu:

1 Heuristik (Pencarian Sumber)

Heuristik merupakan pemilihan sesuatu subjek dan pengumpulan informasi mengenai subjek. Kegiatan ini ditujukan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak dari peristiwa sejarah yang sebenarnya mencerminkan berbagai aspek aktivitas manusia masa lampau. Tempat-tempat yang digunakan untuk pengumpulan sumber antara lain: BPAD Provinsi Jawa Tengah, UPT Perpustakaan UNY, Perpustakaan FBS UGM, Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, BPAD DIY, Arsip Kependudukan UGM dan Library Centre Yogyakarta. Sumber yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Arsip Daerah Provinsi Jawa Tengah, *Tweede Weterstaats-Afdeeling 1920.*

Aglemeen Verslag van het Onderwijs in Nederlandsche Indie over 1925 Eerste Deel

Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 39

(Weltevreden:
Landsdrukkerij, 1927).

*Algemeen Verslag Van Het
Onderwijs In
Nederlandsch-indie,*
Boekdrukkerij G. Kolff
Batavia 1918.

*Algemeen Verlag Van Het
Onderwijs In
Nederlandsch-Indie Eerste
Deel Tekst 1918,*
Boekdrukkerij G. Kolff,
Batavia 1920.

*Indisch Verslag 1931 Statistical
Jaaroverzicht Van
Nederlandsch-Indie Over
Het Jaar 1930,* Batavia:
Centraal Kantoor voor de
Statistiek in Nederlandsch-
Indie, 1931.

*Volkstelling 1930 deel II
Inheemsche Bevolking Van
Midden – Java en De
Vorstenlanden,* (Batavia:
Departemen Van
Economische Zaken 1934).

*Kolonial Verslag, “Onderwijs”,
Tahun 1920.*

*Staatsblad Nederlandsch-Indie,
Tahun 1905.*

Sumber sekunder yang digunakan
antara lain:

Djohan Makmur, dkk., *Sejarah
Pendidikan di Indonesia
Zaman Penjajahan,*
(Jakarta: Proyek
Inventarisasi dan
Dokumentasi Sejarah

Nasional, 1993H. C.
Ricklefs, *Sejarah Indonesia
Modern,* Yogyakarta:
Gadjah Mada University
Press, 1981.

Moehati, dkk., *Sejarah Pendidikan
Daerah Jawa Tengah,*
Jakarta: Departemen
Pendidikan dan
Kebudayaan, 1997.

Nasution, *Sejarah Pendidikan
Indonesia,* Jakarta: PT
Bumi Aksara, 2001.

2 Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan suatu pengujian sumber dan menganalisis secara kritis mengenai keotentikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Hal ini mengenai asli atau tidaknya sumber-sumber yang telah dikumpulkan sehingga isinya benar-benar merupakan fakta sejarah. Fakta adalah data-data yang telah teruji kebenarannya melalui kritik sumber.⁶ Kritik sumber ada dua macam yaitu, otensitas atau keabsahan sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau

⁶Daliman, *Metode Penelitian
Sejarah,* (Yogyakarta: Ombak, 2012),
hlm. 7.

kritik intern.⁷ Kritik sumber ekstern merupakan kritik sumber sejarah dari luar, misalnya mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, tinta, gaya tulisan, dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui keunikannya. Kritik sumber intrern atau kritik dari dalam yaitu penilaian atau pengujian sumber sejarah dari isi sumber dokumen tersebut, sehingga sumber tersebut dapat dianalisis berdasarkan isinya.

3 Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis.⁸ Analisis disini berarti menguraiakan sedangkan Sintesis berarti menyatukan. Intepretasi juga dapat diartikan sebagai merangkai fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan dan ditetapkan melalui kritik sumber ekstern maupun intern agar menjadi sebuah makna yang saling berhubungan.

4 Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah langkah terakhir dari penulisan karya sejarah, rekonstruksi masa lampau yang tersusun secara sistematis,

bulat, dan jelas dalam bentuk cerita sejarah.⁹ Beberapa prinsip yang harus dipegang penulis selama proses ini antara lain: prinsip strelialisasi (cara membuat urutan peristiwa) yang didalamnya memerlukan prinsip-prinsip seperti prinsip kronologi (urutan waktu), prinsip kausalitas (hubungan dengan sebab akibat) dan bahkan kemampuan imajinasi atau kemampuan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang masuk akal dan mampu dipahami pembaca.

PEMBAHASAN

Keadaan Umum di kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terletak pada koordinat 110° 23° – 110° 46° 30° Bujur Timur dan 7° 14° – 7° 32° 35° Lintang Selatan. Kabupaten Temanggung pada tahun 1905 terbagi menjadi 4 Distrik: Kaloran, Pringsurat, Parakan dan Tjandiroto. Distrik tersebut dibantu secara administrasi dengan masing masing

⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

⁸*Ibid.*, hlm. 78-79.

⁹Helius Sjamsuddin dan H. Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hlm. 12.

wilayah di pimpin oleh asisten Wedono, meliputi: Tembarak, Kandangan, Gemawang, Soemowono, Pingit, Kranggan, Kedu, Ngadirejo, Bulu, Jumo, Bejen dan Tretep.¹⁰ Pertumbuhan penduduk meningkat 11% diantara tahun 1920-1930, berikut data penduduk Kabupaten Temanggung:

Tabel 1. Data Penduduk Kabupaten Temanggung Tahun 1920-1930.

| Tahun | Pribumi | Eropa | China | Timur Asia lain | Total |
|-------|---------|-------|-------|--------------------|---------|
| 1930 | 274.541 | 340 | 4.352 | 560 | 279.293 |
| 1920 | 270.395 | 286 | 3.875 | 201 | 274.565 |

Sumber: *Volkstelling 1930 deel II Inheemsche Bevolking Van Midden – Java en De Vorstenlanden*, (Batavia: Departemen Van Economische Zaken 1934) hlm. 126.

¹⁰ *Staatsblad Nederlandsch-Indie*, No 478. 1905, hlm. 19.

Kabupaten Temanggung sebagai wilayah yang strategis menghubungkan wilayah sekitar seperti Kendal, Wonosobo, Semarang dan Magelang, Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda membangun infrastruktur transportasi dan sarana prasarana untuk menunjang berjalannya pemerintahan. Dibukanya jalur kereta api di Kabupaten Temanggung ini menghubungkan wilayah sekitar seperti Magelang dan Semarang. Rel kereta api yang dibangun oleh (*Nederlandsch-Indische Stoomtram Maatschappij*) NISM melewati jalur Temanggung - Magelang - Secang - Ambarawa - Semarang - Magelang - Yogyakarta.¹¹ Di Kabupaten Temanggung sendiri terdapat dua jalur kereta api yang mengubungkan Secang-Temanggung beroperasi mulai 3 Januari 1907 dan Temanggung - Parakan beroperasi pada tanggal 1 Juli 1907.¹²

Untuk memenuhi kebutuhan pegawai di pemerintahan, di tahun 1900an dibangunlah sekolah-sekolah guna mendidik murid agar mempunyai

¹¹Yoga Budhi, “Perkembangan Perkeretaapian di Kabupaten Temanggung: Kajian Sosial Ekonomi Tahun 1901-1930”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, hlm. 56.

¹² Tim Telaga Bakti Nusantara.

kemampuan yang lebih dalam bidang intelektual.

Perkembangan Pendidikan Modern di Temanggung 1900-1942

Pada awal tahun 1900-1920, masyarakat Indonesia mengalami modernisasi di berbagai sektor yang hampir semuanya diperkenalkan oleh pemerintah Kolonial Hindia-Belanda dan orang-orang Eropa akibat dari Politik Etis.

Sekolah Pemerintah

Sekolah pemerintah pada masa kolonial umumnya menerapkan prinsip konkordansi yaitu menggunakan kurikulum dan standar pengajaran seperti yang diterapkan di Belanda.¹³ Tujuan dari konkordansi ini adalah untuk memudahkan perpindahan murid-murid dari wilayah Hindia Belanda ke sekolah-sekolah di Belanda.

A. Sekolah Rendah Berbahasa Daerah

Sekolah rendah untuk anak bumiputera pada masa kolonial yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dikenal dengan sebutan Sekolah Vernakular,

pembangunan sekolah ini bertujuan untuk memberantas buta huruf di kalangan rakyat biasa. Berikut sekolah rendah yang ada di Temanggung:

1. *Standaard School*

Standaard School adalah bentuk reorganisasi dari Sekolah kelas Dua dengan masa belajar selama 5 tahun.¹⁴ Sekolah ini terbuka untuk anak-anak bumiputera. Pelajaran yang diberikan meliputi pengetahuan dasar tentang membaca, menulis dalam bahasa Melayu dan berhitung, sedangkan pelajaran Bahasa Belanda yang diberikan sebagai kursus tambahan.¹⁵ Perkembangan sekolah ini sampai pada tahun 1914 sekolah kelas dua dan sekolah kelas satu diubah menjadi (*Hollands Inlandse School*) HIS. Di Kabupaten Temanggung sendiri penulis belum mendapatkan fakta sejarah sebagai penguat data tentang berdirinya, jumlah murid dan alamat sekolah rendah.

Volksschool

Volksschool atau Sekolah desa banyak dibangun sejak dikeluarkannya Ordonansi Desa tahun 1906 dimana desa mengatur sendiri pemerintahan dan

¹³ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 31.

¹⁴ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

keuangan desa.¹⁶ Sarana prasarana sekolah disediakan sendiri oleh desa dengan mendapat subsidi dari pemerintah berupa tenaga guru dan bahan ajar.¹⁷ Bantuan berupa uang hanya akan diberikan jika sangat-sangat diperlukan dan sifatnya tidak tetap.

Biaya yang diperlukan untuk pembiayaan sekolah diperlukan dari tambahan pajak tanah sehingga secara tidak langsung pembiayaan sekolah ini dibebankan pada penduduk. Masa belajar di *Volksschool* adalah 3 tahun dengan mendapatkan pengajaran membaca dan menulis (Latin dan Jawa), berhitung, serta kerajinan tangan.¹⁸

B. Sekolah Rendah Berbahasa Belanda

1. *Europesche Lagere School* (ELS)

Sekolah rendah untuk anak-anak Eropa atau ELS pertama didirikan pada tahun 1817 di Batavia (Jakarta).¹⁹ Di Kabupaten Temanggung, pemerintah Hindia-Belanda mendirikan ELS pada

tahun 1884 bertempat di timur alun-alun Temanggung.²⁰ Lama belajar disekolah ini 7 tahun, dengan masing masing tingkatan kelas yang berbeda mata pelajaran. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya diperuntukan bagi anak keturunan Belanda yang berusia lebih dari tujuh tahun. Tujuan utama dari ELS adalah untuk menanamkan kesadaran nasional Belanda dan demi kepentingan segelintir anak yang mungkin kembali ke tanah airnya, sehingga kurikulum yang digunakan mengacu pada sekolah-sekolah di Negeri Belanda. Dalam kurikulum tersebut termuat pelajaran membaca, menulis, berhitung, Bahasa Belanda, sejarah ilmu bumi, pekerjaan tangan dan menjahit bagi wanita. Lama pendidikan yang ditempuh adalah 7 tahun.²¹

2. *Hollands Chinese School* (HCS)

Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda mendirikan *Hollands Chinese School* (HCS), karena ada faktor untuk menyaingi sekolah cina yang didirikan oleh organisasi orang cina yang tergabung

¹⁶ Moehadi, *op. cit.*, hlm.52.

¹⁷ S. L. van der Wal, *op. cit.*, hlm. 103.

¹⁸ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 80.

¹⁹ S. Nasution, *op. cit.*, hlm. 91

²⁰ *Algemeen Verslag der Residentie Kedoe over den Jaar 1852. Derde Gedeelte, Eerste Afdeeling. "Schoolwezen"*.

²¹ Taufik Abdullah dan A.B. Lopian (ED.), *op.cit.*, hlm.236.

dalam *Tiong Hoa Hwee Kwan* (THHK) sekolah dasar bagi anak-anak keturunan Cina.²² Pemerintah Hindia-Belanda bertujuan menghentikan ancaman terhadap supermasi cultural dan mungkiun politik Pemerintah Hindia-Belanda²³.

Pada tahun 1918 Pemerintah Hindia-Belanda mendirikan sekolah *Hollands Chinese School* (HCS) di Kabupaten Temanggung bagi orang cina.²⁴ Sekolah ini terbuka bagi anak keturunan Cina yang tidak tertarik pada sekolah THHK yang didirikan oleh perkumpulan orang Cina nasionalis, dengan syarat usia maksimal 7 tahun dan tidak wajib menguasai Bahasa Belanda. Selain memberikan pengajaran ilmu pengetahuan umum, sekolah ini juga mengajarkan pendidikan agama kristen.²⁵ Lama pendidikan yang ditempuh di HCS adalah 7 tahun dan lulusan dari sekolah ini dapat melanjutkan ke HBS atau (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) MULO.

Guru yang mengajar di HCS adalah guru Cina maupun guru Belanda yang mampu berbahasa Mandarin.²⁶ Mereka yang lulusan dari *Hogore Kweekschool* (HKS) yaitu sekolah Guru untuk mendidik calon guru HCS yang juga dapat mendidik guru *Hollands Inlandse School* (HIS).²⁷

3. *Hollands Inlandse School* (HIS)

Hollands Inlandse School (HIS) adalah sekolah Eropa pertama bagi kaum bumiputera yang mempunyai kedudukan sama dengan ELS. Sekolah ini adalah wujud pemenuhan tuntutan masyarakat bumiputera akan pendidikan gaya Barat. HIS merupakan hasil reorganisasi *Inlandseschool Eerste Klasse* (sekolah bumiputera Kelas Satu). HIS di Kabupaten Temanggung didirikan pada tahun 1915.²⁸

Terdapat 2 HIS di Kabupaten Temanggung, satu di Jln. Jenderal Soedirman dan di Jln. Temanggung-Secang.²⁹ Bangunan yang berada di jln.Jenderal Soedirman sekarang menjadi

²²Koloniaal Verslag, 1920, hlm. 195.

²³S. Nasution, *op.cit.*, hlm.108.

²⁴*Algemeen Verslag Van Het Eurpeesch Middelbaar en Lager Onderwijs in Nederlandsch-indie*.1913.

²⁵ S. Nasution, *op.cit.*, hlm.111.

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*,hlm.109.

²⁸ Kolonial Verslag tahun 1915, hlm.123.

²⁹Arsip Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

SD Negeri 2 Temanggung, sedangkan di Jln. Temanggung –Secang bangunan dulunya gedung HIS sekarang diperuntukan sebagai SMP Negeri 3 Temanggung. Gedung sekolah masih memiliki ciri-ciri bangunan model Eropaan, dengan dinding tebal, jendela-jendela yang besar dan tinggi.

I. Sekolah swasta

Sedikitnya jumlah sekolah pemerintah yang tersedia bagi kalangan bumiputera mendorong beberapa orang ataupun organisasi sosial keagamaan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah-sekolah swasta ini juga didirikan untuk menghilangkan sisi negatif dari sekolah pemerintah yang berusaha menjauhkan murid-murid dari kebudayaan sendiri. Ciri dari sekolah swasta adalah independen mempunyai sifat nasionalistis antikolonial (sekolah-sekolah bumiputera) dan terbuka bagi semua lapisan masyarakat.

1. *Hollands Inlandse School (HIS) Christelijke*

Seperti sekolah yang didirikan oleh Pemerintahan Hindia –Belanda, sekolah-sekolah Kristen juga mengalami kemajuan. Gerakan *zending* di Negeri Belanda mendukung politik etis yang dilakukan pemerintahan Hindia-Belanda kepada Indonesia, yang memperhatikan

peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya pada bidang pendidikan. Tujuan didirikannya sekolah Kristen ini adalah pembentukan pribadi ke arah kedewasaan berdasarkan norma-norma yang terkandung dalam Hukum Tuhan menurut ajaran Kristen³⁰. Wilayah Salatiga berada di Barat laut dengan Kabupaten Temanggung sebagai pusat gerakan *zending* yang berjarak 40 Km. Posisi wilayah yang berdekatan dengan Pusat organisasi *zending* yang terbesar di Jawa Tengah, Kabupaten Temanggung dengan pengaruh dekatnya wilayah berdampak dengan adanya organisasi *zending* yang mendirikan sekolah – sekolah Kristen. Salah satu produk sekolah yang didirikan oleh organisasi *zending* adalah *Hollands Inlandse School (HIS) Christelijke*.

Kabupaten Temanggung sendiri HIS *Christelijke* dibangun pada tahun 1915 berbarengan dengan daerah-daerah lain di Purwokerto, Klaten, Sragen, Wates.³¹ Sekolah HIS swasta sejajar dengan sekolah HIS yang didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda, yaitu dengan

³⁰Moehadi, dkk, *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Tengah*, CV: Eka Dharma, Jakarta, 1997, Hlm.58.

³¹*Ibid.*, hlm.61.

menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda. Lama belajar HIS Christelijke juga selama 7 tahun, dengan diajarkan oleh Guru lulusan dari *Christelijke Hollandsch Inlandshe Kweekschool* (Chr. HIK) yang terhimpun di Persatuan Guru Kristen (PGC).³²

Pada tahun 1942 Jepang telah mengambil alih pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda sebagai awal kemerosotan perkembangan pendidikan Modern karena mengeluarkan aturan dan kebijakan yang baru.

Dampak Pendidikan Modern di Temanggung 1900-1942

Meluasnya pendidikan pada masa Politik Etis memunculkan perubahan sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan penduduk bumiputera.³³ Pendidikan yang mula-mula hanya dapat dinikmati oleh golongan orang Belanda, Timur Tengah dan bangsawan, akhirnya dapat diikuti oleh warga bumiputera dari golongan rendah. Bahkan Hal tersebut juga menjadi dampak pada perkembangan hubungan sosial di wilayah Kabupaten

Temanggung selama periode 1900-1942 yang mengarah pada modernisasi.

A. Tingkat Literasi Penduduk Kabupaten Temanggung

Pendidikan Modern yang berkembang di Kabupaten Temanggung pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda berdampak pada meningkatnya angka melek huruf. Melalui pendidikan, masyarakat dari berbagai golongan dan kelas sosial yang tersebar di Kabupaten Temanggung mulai memiliki kemampuan membaca dan menulis, serta terbuka pengetahuannya. Data angka melek huruf di Kabupaten Temanggung pada tahun 1920 laki-laki dan perempuan sebagai berikut, penduduk eropa 248 dari 334, penduduk pribumi 7.686 dari 283.197, penduduk timur asing 978 dari 3.969 penduduk.³⁴

Kemampuan membaca di Temanggung masih sedikit, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitubiaya sekolah yang mahal membuat para orang tua yang termasuk kategori

³²*Ibid.*, hlm.64.

³³ Robert van Niel. *Munculnya Elite Modern Indonesia*.(Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm.81.

³⁴ *Uitkomsten der in de Maand November 1920 Gehauden Volkstelling Deel II* Batavia: Drukkerijen Ruygrok & Co,1922; Departement van Economische Zaken, *Volkstelling 1930 Deel II, Inheemsche Bevolking van Midden-Java en de Vorstenlanden*. Batavia: Landsdrukkerij, 1934. Hlm. 140.

kelas ekonomi bawah mengurungkan niat untuk menyekolahkan anaknya. Beberapa sekolah Modern menerapkan seleksi penerimaan murid yang sangat ketat sehingga tidak semua calon murid bisa diterima.³⁵ Orang tua yang masih memiliki pemikiran primitif lebih menghendaki anaknya untuk tidak perlu bersekolah karena tenaga mereka sangat dibutuhkan untuk bekerja dan menyokong ekonomi keluarga.³⁶

Tingkat melek huruf di Kabupaten Temanggung ini tidak terlepas dari beredarnya bacaan di masyarakat. Kebijakan Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda untuk mendidik bumiputera agar bisa membaca dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan.³⁷ Dalam rangka pemberantasan buta huruf, Pemerintah Kolonial Hindia-Belanda membentuk *Commissie Voor de Inlandsche School* (Departemen Urusan Pribumi) pada tanggal 14 September

1908. Komisi yang dipimpin oleh Dr. D. A. Rinkes ini bertugas menyediakan bacaan dalam bahasa daerah yang digunakan di sekolah desa, mendirikan perpustakaan sekolah untuk anak-anak dan menyediakan bacaan untuk orang dewasa.³⁸ Semakin meningkatnya jumlah sekolah desa harus disertai dengan tersedianya bahan bacaan agar rakyat memiliki kebiasaan membaca.³⁹

B. Perubahan Mata Pencaharian

Pendidikan Modern yang umumnya terpusat di wilayah kota sebagai salah satu hasil dari modernisasi pada tahun 1920 telah memicu terjadinya urbanisasi.⁴⁰ Pendidikan Modern menghasilkan pelebaran kelas pegawai pemerintah dan perubahan struktur mata pencaharian penduduk. Selain profesi sebagai birokrat, muncul sektor pekerjaan baru dalam bidang jasa yang bersifat kekotaan seperti tenaga administrasi, pembukuan, juru

³⁵ Marwati, *Sejarah Nasional Indonesia V*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 130.

³⁶ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 49.

³⁷ J. S. Furnivall, *Hindia Belanda. Studi tentang Ekonomi Majemuk*. (Jakarta: Freedom Institute, 2009), hlm. 400.

³⁸ Philip. G. Altbach dan Edith S. Hoshino (ed.), *International Book Publishing An Encyclopedia*, (New York: Garland, 1995), hlm. 477.

³⁹ J.S. Furnivall, *op. cit.*, hlm. 443.

⁴⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Sejarah Pergerakan Nasional dan Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm 72.

ketik, tenaga upahan dan tenaga terampil lainnya. Munculnya sektor pekerjaan sebagai tenaga administrasi ini dapat dilihat pada beberapa iklan yang dimuat dalam surat kabar.

C. Tokoh Intelektual

1. Bambang Sugeng

Bambang Sugeng merupakan pahlawan nasional Republik Indonesia dan mantan Kepala Staff Angkatan Darat (KSAD). Rumah Bambang Sugeng pada masa kecilnya beralamatkan di Jalan Raya Kranggan Nomor 36, Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah.⁴¹ Lahir di Tegalrejo pada tahun. Riwayat pendidikan bambang sugeng menduduki bangku (*Hollands Inlandse School*) HIS di Temanggung pada tahun 1920, melanjutkan sekolah di (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) MULO di Magelang pada tahun 1925 dan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi di AMS Yogyakarta kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan di (*Rechts Hogeschool*) RHS atau perguruan tinggi Ilmu Hukum di Jakarta.⁴² Dilihat dari latar

⁴¹Edi Hartoto, *Panglima Bambang Sugeng, Panglima Komando Pertempuran merebut Ibu Kota Djogja Kembali 1949*, (Jakarta: PT Kompas, 2012), hlm. 16.

⁴²*Ibid.*, hlm. 17.

belakang pendidikannya, Bambang Sugeng keturunan dari bangsawan dan seorang intelektual.

2. Mohammad Roem

Mohammad Roem adalah seorang diplomat pada era pergerakan nasional Indonesia dan merupakan tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia berasal dari Kabupaten Temanggung. Lahir di Kauman, Parakan pada tanggal 16 Mei 1908 dari pasangan Dulkarnaen Djojomasmito seorang ayah dan ibu bernama Siti Tarbijah yang merupakan pejabat di Parakan.⁴³ Latar pendidikan M. Roem bersekolah di *Volksschool* pada tahun 1915 dan memutuskan pindah sekolah di HIS dua tahun kemudian.⁴⁴ Pada tahun 1923/1924 wilayah Temanggung, Parakan, Ngadirejo terjangkit wabah pes selama musim penghujan. Dampak dari adanya wabah pes, kemudian pada tahun yang sama M. Roem dipindahkan oleh kedua orang tuanya untuk bersekolah di HIS Pekalongan.⁴⁵ Pada tahun 1942 M. Roem

⁴³ Radis Bastian, *Para Pahlawan Terhebat Pengubah Indonesia*, (Yogyakarta: Palapa, 2013), hlm. 69.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 70.

⁴⁵Nurcholis Majid, *Diplomasi: Ujung Tombak Perjuangan RI, Kumpulan*

sudah aktif dalam organisasi pergerakan nasional sebelum Indonesia menyatakan Kemerdekaannya.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berkembang di Kabupaten Temanggung pada tahun 1900-1942 menunjukkan perkembangan yang pesat. Kondisi ini tentu tidak lepas dari letak Kabupaten Temanggung yang berada di wilayah strategis berdekatan dengan Magelang, Semarang, Wonosobo dan Kendal. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas bagi orang-orang eropa maka didirikanlah sekolah-sekolah berbahasa Belanda yang juga terfokuskan pada pusat Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda di Kabupaten Temanggung.

Secara umum fasilitas pendidikan di Temanggung dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Sekolah formal yang ada di Temanggung yaitu *Standaard School*, *Volksschool*, *Europeche Lagere School* (ELS), *Hollands Chinese School* (HCS), *Hollands Inlandse School* (HIS). Meskipun sudah tersedia berbagai macam pendidikan formal untuk semua golongan masyarakat, tetap diberlakukan

pembatasan dan diskriminasi bagi anak-anak Bumiputera yang hendak mengakses pendidikan. Perkembangan pendidikan Modern di Temanggung pada tahun 1942 terhenti karena Jepang berhasil mengambil pemerintahan dari Belanda dan mengganti aturan dan kebijakan yang berpengaruh pada sistem pendidikan.

Perluasan pendidikan memberikan dampak pada terjadinya perubahan sosial bagi penduduk di Kabupaten Temanggung. Indikator perubahan sosial tersebut dapat dilihat dari tiga faktor. Pertama, tingkat literasi penduduk yang semakin meningkat sejak berkembangnya pendidikan modern di Kabupaten emanggung. Kedua, perubahan struktur mata pencaharian. Ketiga, munculnya tokoh-tokoh intelektual yang berasal dari golongan prubumi. Pendidikan modern secara khusus telah menghasilkan sejumlah orang yang membawa ide kemajuan dengan membawa perubahan terhadap kondisi sosial secara umum pada Indonesia dan khusus di Kabupaten Temanggung yang mengarah pada usaha pergerakan nasional. Demikianlah perkembangan pendidikan modern di Kabupaten Temanggung telah menghasilkan suatu peruhan sosial yang

mengarah pada kemajuan berpikir masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Daerah Provinsi Jawa Tengah, *Tweede Weterstaats-Afdeeling 1920*.

Aglemeen Verslag van het Onderwijs in Nederlandsche Indie over 1925 Eerste Deel (Weltevreden: Landsdrukkerij, 1927).

Algemeen Verslag Van Het Onderwijs In Nederlandsch-indie, Boekdrukkerij G. Kolff Batavia 1918.

Algemeen Verlag Van Het Onderwijs In Nederlandsch-Indie Eerste Deel Tekst 1918, Boekdrukkerij G. Kolff, Batavia 1920.

Indisch Verslag 1931 Statistical Jaaroverzicht Van Nederlandsch-Indie Over Het Jaar 1930, Batavia: Centraal Kantoor voor de Statistiek in Nederlandsch-Indie, 1931.

Volkstelling 1930 deel II Inheemsche Bevolking Van Midden – Java en De Vorstenlanden, (Batavia: Departemen Van Economische Zaken 1934).

Kolonial Verslag, "Onderwijs", Tahun 1920.

Staatsblad Nederlandsch-Indie, Tahun 1905.

Buku-buku:

Daliman, (2012). *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.

Djoko Soekiman, (2011). *Kebudayaan Indis dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*, Jakarta: Komunitas Bambu.

Edi Hartoto, (2012). *Panglima Bambang Sugeng, Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibu Kota Djogja Kembali 1949*, Jakarta: PT Kompas.

Helius Sjamsuddin dan H. Ismaun, (1996). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Furnivall J.S. (2009). *Hindia Belanda: Studi tentang Ekonomi Majemuk*, Jakarta: Freedom Institute.

Marwati, (1992). *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moehadi, dkk, 1997. *Sejarah Pendidikan Jawa Tengah*, Jakarta: Depdikbud.

Nasution, (2001). *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Niel, Robert van, (1984). *Munculnya Elite Modern Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Nurcholis Majid, (1989). *Diplomasi: Ujung Tombak Perjuangan RI, Kumpulan Karangan: Mohammad Roem*, Jakarta: PT gramedia.

Philip. G. Altbach dan Edith S. Hoshino (ed.), (1995). *International Book Publishing An Encyclopedia*, New York: Garland.

Ricklefs, M, C., (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: Serambi.

Radis Bastian, (2013). *Para Pahlawan Terhebat Pengubah Indonesia*, Yogyakarta: Palapa.

Sardiman, (2000). *Panglima Besar Jenderal Sudirman: Kader Muhammadiyah*, Yogyakarta: Adi Citra.

_____, (1990). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Sejarah Pergerakan Nasional dan Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*, Jakarta: PT Gramedia.

Taufik Abdullah dan A.H. Lopian (ed), (2012). *Indonesia dalam Arus Sejarah 5 Masa Pergerakan Kebangsaan*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Pembimbing,

Ririn Darini, M.Hum.
NIP.19741118 199903 2 001

Skripsi

Fariz Rizqi (2007). *Tata Kota Temanggung dan Faktor-Faktor Pendukungnya Tahun 1834-1942*. Tidak dipublikasikan. Universitas Gajah Mada.

Reko Pambudi (2012). *Perkembangan Sosial, Politik, dan Ekonomi di Kabupaten Temanggung*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yoga Budhi 2009. *Perkembangan perkeretaapian di Kabupaten Temanggung: Kajian Sosial ekonomi Tahun 1901-1930*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Mei 2019
Reviewer,

Danar Widiyanta, M.Hum.
NIP.19681010 199403 1 001